



## Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

**Aimatul Mahmuda<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup>, Ghufron<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>MPI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: [aimatulmahmuda13@gmail.com](mailto:aimatulmahmuda13@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulhamid198024@gmail.com](mailto:abdulhamid198024@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ghufronmaksum123@gmail.com](mailto:ghufronmaksum123@gmail.com)<sup>3</sup>,

### Abstrak

Mengingat pentingnya perpustakaan bukan hanya untuk tempat membaca buku dongeng, ataupun tempat tersimpannya buku-buku tebal akan tetapi dapat mendukung pengembangan potensi diri masyarakat desa tersebut, akan tetapi membutuhkan perpustakaan yang berkembang. Maka fasilitasnya harus terlengkap serta memiliki data-data sumber informasi oleh masyarakat dalam pencarian informasi tersebut agar dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat baca masyarakat untuk ke perpustakaan. yang sangat dibutuhkan adalah seluruh pihak mulai dari masyarakat, perangkat desa dan kebijakan pemerintah karena suatu peranannya tidak kalah pentingnya. Masyarakat dan pemerintah desa dapat berperan penting untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya suatu perpustakaan dalam lingkungan masyarakat. maksud dari manajemen pelayanan perpustakaan desa serta apa saja standar operasional prosedur pelayanan yang diterapkan di perpustakaan desa dan bagaimana keefektifan pelayanan perpustakaan desa yang memuat tujuan minat dan budaya baca anak desa dan masyarakat, dan juga faktor pendukung dan penghambat, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu mencari fakta dengan interpretasi yang sesuai, menjalani permasalahan yang di alami oleh masyarakat dengan situasi tertentu termasuk sikap-sikapnya, serta proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu permasalahan yang ada. dari hasil penelitian ada berbagai hal yang perlu dibenahi karena melihat dari pengunjung perpustakaan yang kurang memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pemerintah dan melihat pentingnya perpustakaan di lingkungan masyarakat desa krejengan tersebut maka dibutuhkan suatu pelayanan yang perlu di kembangkan lagi agar terdapat banyaknya minat baca anak serta masyarakat yang berada di desa krejengan kecamatan krejengan kabupaten propolinggo agar supaya menyadari adanya dampak dari pelayanan perpustakaan desa.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pelayanan, Perpustakaan Desa*

### Abstract

Considering the importance of the library not only as a place to read fairy tale books, or a place to store thick books, but can support the development of the village community's potential, but requires a growing library. So the facilities must be equipped and have data on sources of information that the public in their search for information can foster public interest in going to the library. No less important, a much needed role is all parties starting from the community, village officials and government policies. The community and village government can play an important role in raising awareness of the importance of a library

in the community. the purpose of the village library service management and what are the standard operating procedures for the service applied in the village library and how effective is the village library service which contains the objectives of the interest and reading culture of village children and the community, as well as supporting and inhibiting factors, the researchers used descriptive qualitative research, namely searching facts with appropriate interpretations, dealing with problems experienced by society and certain situations including attitudes, as well as ongoing processes and effects of a phenomenon. From the results of the research, several things need to be addressed because seeing from library visitors who do not take advantage of the facilities provided by the government and seeing the importance of libraries in the Krejengan village community, a service that needs to be developed again so that there is a lot of interest in reading children and people who located in the village of krejengan, sub-district of krejengan, propolinggo district in order to be aware of the impact of village library services.

**Keywords:** *Management, Service, Village Library*

## **PENDAHULUAN**

Desa adalah suatu lembaga pemerintah yang berwilayah hukumnya yang terdapat berada di posisi yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Sebagai pemerintah yang berpenyelenggara, maka pembangunan dan serta layanan terhadap masyarakat sangat perlu dilengkapi, terfasilitasi, dan mendukung dengan berbagai terbentuknya beberapa lembaga-lembaga layanan publik atau layanan sosial. Yang bertujuan tak lain ialah untuk memberikan pelayanan serta memenuhi kebutuhan yang diperlukaan oleh masyarakat, salah satu dari lembaga layanan sosial atau layanan publik tersebut ialah perpustakaan desa. Perpustakaan desa juga bisa berfungsi sebagai tempat pendidikan yang non formal, tempat penelitian, serta sumber informasi dan memberikan impek untuk meningkatkan kemampuan bagi kehidupan masyarakat yang bersangkutan, sehingga pemerintah desa krejengan membangun perpustakaan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat agar supaya masyarakat desa krejengan dapat memperkembangkan potensi dirinya.(Sutarno, 2008)

Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri dalam Negeri dan otonomi daerah nomor 3 tahun 2001 perpustakaan desa atau kelurahan perpustakaan desa adalah perpustakaan untuk masyarakat yang sebagai salah satu media atau sarana untuk mengembangkan dan meningkat serta mendukung kegiatan pendidikan masyarakat desa yang merupakan bagian dari kegiatan pembangunan perpustakaan desa/kelurahan.(Monika, 2013)

Sedangkan menurut Sutaarno NS Perpustakaan Desa adalah suatu lembaga layanan publik yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat desa.(Sutarno, 2008), Selain itu perpustakaan desa adalah perpustakaan untuk rakyat yang disebut sebagai aspek pendidikan non formal bagi masyarakat sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 24 Tahun 1951 (LN Nomor 64 Tahun 1956) Juncto Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 (LN 110 Tahun 1951) sebagai urusan Pemerintah Pusat yang telah diserahkan kepada daerah.(Perpustakaan Nasional RI, 2000)

Perpustakaan Desa ialah suatu peran penting untuk meningkatkan minat dan budaya baca dari masyarakat sekitar yang melalui penyediaan perpustakaan sebagai bahan acuan. Yang diharapkan ialah mendapatkan impek kemajuan kehidupan budaya masyarakat. Perpustakaan tersebut dapat dijadikan sebagai tempat diskusi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta memperkuat satu kesatuan kemasyarakatan. Akan tetapi, masyarakat kurang memahami betapa pentingnya perpustakaan desa, sehingga yang memanfaatkan fasilitas tersebut hanya sebagian masyarakat saja.(Monika, 2013)

Adapun peranaan penyelenggaraan perpustakaan desa dapat dilihat lebih lanjut. Yakni sebagai berikut:(Partini, 2006)

- 1) Masyarakat desa perlu bahan acuan berupa buku-buku, bagi masyarakat desa mendapatkan buku bacaan sebagai bahan acuan adalah suatu hal yang cukup sulit setidaknya bagi seseorang harus pergi ke kota untuk memperoleh dan mendapatkannya dengan harga buku yang tidak terbilang murah.
- 2) Bagi negara, masyarakat desa merupakan aset penting. maka, meningkatnya suatu produksi pangan yang membutuhkan buku-buku, atau bahan bacaan, dan bahan acuan lainnya.
- 3) Yang diperlukan adalah pembinaan dan bahan acuan atau sumber informasi melalui berupa buku-buku, untuk mendapatkan produksi pangan yang meningkat.
- 4) Dari masa ke masa akan berkembangnya ilmu pengetahuan. Maka diharapkan suatu pelayanan perpustakaan desa agar masyarakat desa tidak ketinggalan dan mampu untuk mengembangkan atau meningkatkan sumber daya manusia tersebut.

Untuk membangun berkembangnya suatu perpustakaan desa maka dalam mengelola serta menyelenggarakannya atau pelayanan dari perpustakaan desa membutuhkan suatu layanan dari Standar Nasional Perpustakaan. Adapun Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Pelayanan Perpustakaan Desa yang dimaksud adalah agar supaya memberikan pelayanan atau tersedianya bahan acuan dan suatu pelayanan perpustakaan yang berlaku pada perpustakaan desa/kelurahan.(UU RI, 2007), Standar Nasional Perpustakaan desa krejengan sudah memenuhi persyaratan sehingga sering melakukan webinar dengan beberapa perpustakaan yang berada di Jawa Timur. Dalam Standar Nasional Perpustakaan dapat meliputi dari koleksi buku bacaan, sarana & prasarana, pelayanannya, ketenaga kerjaan, pengelolaan perpustakaan dan juga penyelenggaraannya.

Dengan adanya Standar Nasional Perpustakaan desa tersebut maka dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat agar perpustakaan desa dapat dimanfaatkan untuk melihat perpustakaan desa yang dikelola maka dibutuhkan suatu peninjauan sudah sejauh mana perpustakaan desa yang berkembang, apakah telah memenuhi dari standar nasional perpustakaan desa yang kebutuhan masyarakatnya sesuai.

Ada beberapa yang perlu dibenahi dalam pelayanan perpustakaan desa krejengan karena melihat dari sedikitnya yang datang ke perpustakaan dan mengingat pentingnya peran perpustakaan dalam lingkungan masyarakat tersebut maka membutuhkan suatu pelayanan perpustakaan yang perlu dikembangkan lagi agar terdapat banyaknya minat baca anak serta masyarakat yang berada di desa krejengan kecamatan krejengan kabupaten propolinggo agar supaya menyadari adanya dampak dari pelayanan perpustakaan desa. Sehingga peneliti memerlukan apa saja standar operasional prosedur pelayanan yang diterapkan di perpustakaan dan bagaimana keefektifan pelayanan perpustakaan desa.

Pentingnya pelayanan perpustakaan desa bukan hanya untuk meningkatkan pengembangan potensi diri masyarakat desa tersebut, akan tetapi membutuhkan perpustakaan yang berkembang. Maka fasilitasnya harus lengkap dan memiliki data-data informasi yang oleh masyarakat dalam mencari sumber informasi tersebut agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat ke perpustakaan. Selain itu agar masyarakat mendapatkan impek dari pelayanan perpustakaan desa tersebut, bukan hanya itu saja suatu peranan sangat dibutuhkan dari seluruh pihak, baik mulai dari kebijakan pemerintah, pemerintah desa, maupun masyarakat desa itu sendiri. Sehingga pemerintah desa dan masyarakat dapat berperan penting

dalam terbentuknya suatu perpustakaan yang berkembang, serta meningkatkan kesadaran minat baca dan memanfaatkan pelayanan perpustakaan itu di lingkungan masyarakat setempat karena suatu perpustakaan tersebut begitu penting perannya bagi masyarakat. Penelitian ini membahas tentang manajemen pelayanan perpustakaan desa krejengan kecamatan krejengan kabupaten probolinggo yang memuat tujuan minat dan budaya baca anak desa dan masyarakat yang kurang menyadari betapa pentingnya suatu perpustakaan.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Sumber informasi yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini ada berupa wawancara, catatan yang lapangan, dokumentasi, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Pendekatan kualitatif ini termasuk proses suatu pengumpulan datanya yang intensif serta sistematis untuk mendapatkan tentang pengetahuan pengembangan perpustakaan yang melalui pelayanan untuk meningkatkan minat dan budaya baca anak desa serta masyarakat di desa krejengan kecamatan krejengan. Analisis data penelitian bersifat kualitatif yang deskriptif, dan hasil dari penelitian lebih menggambarkan suatu kejadian atau keadaan yang ada daripada generalisasi. (Sugiono, 2011)

Yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif di perpustakaan desa krejengan adalah hasil observasi, wawancara serta dokumenter dari informan, dari bagian kepala desa dan pustakawan. Data tambahannya berupa seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Sumber informasi data yang ada dalam penelitian ini yang bersumber data utamanya berupa wawancara kepada kepala desa selaku juga sebagai pustakawan di perpustakaan desa krejengan tersebut, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen, sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data dan statistik. Dari keterangan tersebut, yang menjadi sumber data utama informasi dalam penelitian ini adalah pustakawan yang langsung dikelola oleh kepala desa krejengan itu sendiri. Peneliti terlebih dahulu wawancara terhadap kepala desa untuk diarahkan kepada informan lainnya seperti masyarakat desa disekitarnya, oleh karenanya semua informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti diperlukan. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berupa buku arsip perpustakaan desa krejengan, profil perpustakaan desa krejengan dan dokumentasi yang berhubungan dengan pengembangan perpustakaan desa krejengan melalui pelayanan untuk meningkatkan minat dan budaya baca anak serta masyarakat desa krejengan kecamatan krejengan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah kepala desa/sekertaris desa krejengan kecamatan krejengan. Yang kedua yaitu pustakawan, dan yang terakhir masyarakat/anak-anak desa tersebut. Dilihat dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa tempat perpustakaan tersebut sangat memberikan pelayanan terhadap masyarakat mengingat tidak hanya terdapat koleksi buku-buku saja melainkan juga terdapat seperti alat musik dan juga terdapat beberapa komputer, wawancara secara mendalam dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki atau diteliti. Metode ini untuk mendokumentasi bagaimana pentingnya perpustakaan desa sehingga ada impec dari perpustakaan tersebut, serta beberapa kegiatan lainnya yang menyangkut dengan berbagai dampak dari pelayanan perpustakaan. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip buku, surat kabar majalah, agenda dan sebagainya. (Suharsimi, Arkonto, 2020)

Untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu *Credibility, Transferability, Dependability, Confermability*. *Credibility*(kepercayaan) adalah untuk membuktikan hasil dikumpulkan sesuai dngan apa yang ada dalam kenyataan yang sebnarnya sehingga peneliti dapat dipercaya oleh pembaca karena memberikan data yang merupakan sebuah kebenaran dengan ikut serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar supaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. *Transferability*(keteralihan) ialah peneliti mengumpulkan kejadian empiris yang ada di perpustakaan desa sehingga tidak ada kesamaan dalam penelitian ini peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan rinci.

Dengan pengecekan keabsahan *Transferability*(keteralihan) peneliti menyarankan agar pembaca dapat memahami bagaimana memanfaatkan pelayanan perpustakaan desa yang tersedia di desa krejengan. Keabsahan yang ketiga *Depanbility*(ketergantungan) untuk menjaga kehati-hatian agar terhindar dari terjadinya pengumpulan data tanpa melakukan penelitian, peneliti memerlukan bantuan dari kepala desa agar supaya memberikan informan yang terjadi di perpustakaan desa tersebut. Untuk mengecek hasil penelitian, maka peneliti berwaspada atau bahkan mewujudkan pelanggaran data yang ditulis. *Depanbility* ini difokuskan pada kualitas penelitian pengumpulan data, temuan-temuan dan para informan yang berkaitan manajemen pelayanan perpustakaan. Yang terakhir *Confermability*(kepastian) melihat apakah hasil penelitian telah disepakati banyak orang, peneliti meminta persetujuan kepada kepala desa terlebih dahulu. Penelitian kualitatif *konfirmability* juga mirip dengan *depanbility*, sehingga dalam tahap ini peneliti berharap akan mendapatkan data yang sesuai ekspektasi para informan yang telah membantu memberikan pemaparan data terhadap peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *to manage* berarti menyusun, memperjuangkan atau mengusakan sesuatu. Secara *terminologi manajemen* adalah sebuah metode yang berlaku dari beberapa event atau aktivitas melalui *planning, organizing, actuating, dan evaluasi* yang dilaksanakan untuk menetapkan target yang akan ditujukan melalui pembedayaan SDM.

George R. Terry dan Leslie W. Rue mengartikan Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan suatu bimbingan atau arahan dari suatu kelompok dengan tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Yang berarti bahwa suatu bimbingan atau keperluan setiap pekerjaan membutuhkan terampil dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Sehingga secara yang digunakan dalam pembimbingan yang bergantung dengan kebijakan dan keputusan pemimpin yang sesuai dengan keterampilan dan keahlian pekerjaan untuk meningkatnya.(Karyoto, 2016)

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan perencanaan, keorganisasian, menggerakkan, pengendalian dan mengembangkan dalam sumber daya manusia, serta sarana dan prasarannya untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Maka perlu fungsi-fungsi manajemen untuk mewujudkan manajemen yang baik, Menurut Terry fungsi manajemen ada 4 aspek seperti *planning, organizing, actuating, and controlling* yang disingkat menjadi POAC (Apriyani et al., 2020). *Planning* atau *perencanaan* adalah suatu proses kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan dari perpustakaan desa tersebut. Perencanaan merupakan awal dari suatu kegiatan perpustakaan yang harus tersusun dengan baik. Suatu perencanaan sangat berguna

untuk memberikan arahan, standar kerja, atau membantu memberikan kerangka dalam memperkirakan peluang. Perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain. (Lasa H.S, 2005)

Yang kedua yaitu fungsi *Organizing* adalah pengelompokan maka peran masyarakat serta pemerintah desa sangat penting untuk tercapainya tujuan yang diterapkan. Pengorganisasian dalam perpustakaan merupakan aktivitas yang diperlukan serta pengalokasian atau pembagian aktivitas pengelompokan kepada setiap personil dalam perpustakaan. (Saleh & UPT, 2004)

Ada 3 unsur organisasi yaitu:

- 1) Pengelompokan atau pengenalan
- 2) pelimpahan wewenang suatu tanggung jawab atau penentuan
- 3) Hubungan kerja yang berpengaturan

Fungsi manajemen yang ketiga adalah *Actuating* (penggerakan) adalah proses memberikan suatu motivasi kepada masyarakat desa krejengan, sehingga mereka menyadari betapa pentingnya perpustakaan desa agar mendapatkan dampak dari layanan perpustakaan tersebut. Maka tindakan berikut adalah menggerakkan mereka agar memanfaatkan layanan perpustakaan atau fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah itu sehingga tercapainya suatu tujuan.

Yang terakhir ialah fungsi *Controlling*, dalam kamus besar bahasa Indonesia pengendalian berarti cara atau proses suatu pembuatan mengendalikan, atau pengawasan atas kemajuan yang pelayanan perpustakaan yang telah dilakukan yang hasilnya dibandingkan dengan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha atau kegiatan dengan pengawasan. Hari Handoko mengatakan bahwa pengawasan adalah sebagai proses tercapainya tujuan dari pelayanan perpustakaan tersebut. Ada hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan ialah konsep perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. (Ari & Pekawinan, 2015)

Sistem layanan perpustakaan secara umum terbagi menjadi 2 macam yaitu layanan perpustakaan yang tertutup dan layanan perpustakaan yang terbuka. Sistem layanan terbuka atau sistem layanan tertutup tergantung dari pihak desa untuk menempatkan tenaga sebagai pengelola perpustakaan harus benar-benar mampu dalam mengelola perpustakaan, karena mereka memiliki tugas dan Tanggung jawab yang berat dalam memberikan pelayanan dibandingkan sebagai pengungjung yang hanya teknis pada umumnya.

#### **STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PELAYANAN YANG DITERAPKAN DI PERPUSTAKAAN DESA**

Dalam pengembangan perpustakaan diperlukan proses perencanaan. perpustakaan desa krejengan perlu melakukan perencanaan yang harus melibatkan semua yang ada dalam suatu pelayanan perpustakaan itu. Maksud dari perencanaan disini ialah yang berhubungan dengan pengembangan perpustakaan kedepannya sehingga perpustakaan tersebut dapat berkembang secara keseluruhan, maka diperlukan rencana yang lebih detail kepada masing-masing individu atau manajemen pelayanan perpustakaan desa tersebut. (Brophy, 2005)

Perencanaan adalah suatu hal yang perlu dilakukan untuk membuat pengembangan perpustakaan yang diinginkan sehingga lebih baik dari masa sekarang. Menurut Bryson (1998,98)

perencanaan memiliki 3 tahapan: *pertama*, pemikiran strategis. *Kedua*, perencanaan jangka panjang untuk berkembangnya suatu perpustakaan desa. *Ketiga*, tahap perencanaan taktis yang merupakan suatu langkah operasional sehari-hari yang dilakukan oleh pelayanan perpustakaan.

Budihardjo (2016,7) menyatakan bahwa SOP adalah suatu Proses kerja atau prosedur kerja tertentu yang berada di perpustakaan. Oleh karena itu dalam perpustakaan yang dimaksud prosedur kerja tidak berubah-ubah, sehingga prosedur kerja yang dilakukan tersebut menjadi dokumen tertulis yang disebut sebagai *Standart Operating Procedur (SOP)*. Tahapan persiapan yang dilakukan ialah untuk memahami kebutuhan penyusunan atau pengembangan SOP.

Dalam perpustakaan desa tidak hanya terdapat koleksi buku-buku untuk anak saja melainkan juga untuk masyarakat baik remaja maupun orang dewasa yang membutuhkan buku bacaan untuk peluang berbisnis. Tidak hanya itu fasilitas yang disediakan juga terdapat alat musik sehingga anak remaja yang ingin mengembangkan bakatnya dapat menggunakannya. Ada juga beberapa komputer yang tersedia tujuannya untuk memudahkan masyarakat ketika sedang kesulitan membutuhkan alat elektronik tersebut.

Tahapan persiapan yang harus dilakukan untuk memahami kebutuhan penyusunan pelayanan perpustakaan atas pengembangan SOP. SOP sangat berguna untuk pelayanan perpustakaan dan membantu perpustakaan dalam memberikan pelayanan secara baik, efektif dan konsisten. Dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan tugas pelayanan perpustakaan kepada masyarakat desa dan menghindari pustakawan dari kesalahan prosedur dalam pelayanan kepada masyarakat desa krejengan dan menjamin proses pelayanan perpustakaan desa tetap berjalan.

#### **KEEFEKTIFAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN DESA**

Dalam layanan perpustakaan desa krejengan, sarana dan prasarannya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa krejengan tersebut, sehingga memperoleh informasi melalui buku-buku bacaan. Oleh karena itu pemerintah desa krejengan berusaha memenuhi dan membangun gedung perpustakaan serta layanan fasilitas yang lebih lengkap dan memenuhi standar untuk memberikan pelayanan perpustakaan yang prima untuk masyarakat serta generasi muda agar rajin membaca dan menambah pengetahuan serta mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu pemerintah desa krejengan sebagai penyedia layanan kepada masyarakat diharapkan memanfaatkan perpustakaan tersebut.

Akan tetapi informasi yang disampaikan oleh informan dalam penelitian ini perpustakaan desa krejengan termasuk pernah menjuarai harapan 1 perpustakaan desa terlengkap sarana dan prasarannya se Jawa Timur. Menurut kepala desa krejengan pelayanan perpustakaan tidak hanya untuk menyediakan layanan koleksi buku bacaan saja, melainkan juga menyediakan layanan yang dibutuhkan masyarakat karena perpustakaan desa adalah layanan publik yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu masyarakat juga merasakan impek dari pelayanan perpustakaan desa.

Menurut pengamatan penulis, pelayanan perpustakaan desa krejengan sangat memperhatikan kebutuhan masyarakatnya baik dari segi individu maupun kelompok. Akan tetapi terjadi penurunan

pengunjung yang datang ke perpustakaan setelah dua tahun lalu adanya virus covid-19 sehingga masyarakat kurang memperhatikan betapa pentingnya memanfaatkan pelayanan perpustakaan yang tersedia.

## SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan desa krejengan ini dapat menyimpulkan:

1. Standar operasional prosedur pelayanan perpustakaan desa krejengan tidak hanya mengoleksi buku-buku bacaan saja, akan tetapi memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitarnya
2. Masyarakat menyadari bahwa pelayanan perpustakaan desa memang sangat penting sehingga menimbulkan dampak setelah memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan desa krejengan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 6(1), 0-15. <https://doi.org/10.31851/JMKSP.v6i1.4103>
- Lasa H.S. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. 16, 17-64
- Saleh., A.R., & UPT. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*.
- Ari, S. A.-Z, & Pekawinan, A. (2015). *Manajemen Perpustakaan* 52-22
- Brophy, Petter. (2005). *The Academic Library. Facet Publishing 2<sup>nd</sup> Revised edition*.
- Bryson. (1998). *Strategic Planning For Public And Nonprofit Organizations*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Budihardjo, M. (2016). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Nurlastiani, Monika. (2013). *Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa/Kelurahan*. <https://media.neliti.com>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Jakarta.
- Sutarno. (2008). *Manajemen Perpustakaan Desa*. Sagung Seto, Jakarta.
- Arkonto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. CV ANDI OFFSET, Yogyakarta.